

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mengembangkan aspek kepribadian manusia salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan di tingkat satuan pendidikan berupaya untuk membekali peserta didik yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah berusaha untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik dalam mengemban tugas untuk menjadi generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Namun, dengan melihat keadaan saat ini, permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan peserta didik, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, inovasi di bidang pendidikan perlu selalu di upayakan agar dapat menopang perkembangan jaman dewasa ini.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, membuka kemungkinan peserta didik untuk mampu menyerap informasi pembelajaran dari berbagai sisi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, melalui bimbingan guru maupun dengan belajar mandiri dari lingkungan masyarakat, pakar atau ilmuwan, media cetak maupun media elektronik, serta sarana-sarana lain yang ada di sekitar kita.

Ilmu Pengatahuan Alam disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Atas dasar tersebut, tujuan utama pembelajaran IPA diharapkan agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan Alam di sekitar peserta didik, harapan selanjutnya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Secara konseptual tujuan pembelajaran IPA adalah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap alam sebagai sumber kehidupan manusia, maka peserta didik dituntut agar mampu mencapai standar pencapaian minimal materi pembelajaran IPA. Lebih jauh, pendidikan IPA berupaya untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu mengaplikasikan hasil pembelajaran IPA yang telah dipelajarinya. Atas dasar itu, kebermaknaan konsep pembelajaran IPA perlu dikembangkan lebih optimal dan mampu membentuk karakter peserta didik.

Untuk dapat mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, guru diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode belajar kooperatif diharapkan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran TAI (*Team Assisted*

Individualization) berbasis inkuiri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN Tonjong 1 Kota Sukabumi.

Perolehan nilai peserta didik di SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi dua tahun terakhir pada mata pelajaran IPA tentang materi peredaran darah kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Perolehan Siswa Dua Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata Siswa	KKM	Ketercapaian (%)
2010/2011	57,35	60,00	37%
2011/2012	61,75	65,00	45%

Sumber : (Daftar Nilai Harian Kelas V SDN Tonjong 1)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, ternyata tidak semua peserta didik mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh guru, rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melatarbelakangi Penelitian ini. Penerapan strategi belajar yang efektif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa untu mencapai KKM yang ditentukan guru yaitu 65,00.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mencoba melakukan Penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbasis Inkuiri dalam Kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas.

Penerapan metode Kooperatif Tipe TAI berbasis Inkuiri diharapkan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran, diantaranya, 1) Pemahaman konsep peserta didik 2) Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu konsep, 3) Motivasi

belajar peserta didik, 4) Tingkat kemampuan peserta didik dalam menjawab soal dengan benar, 5) Perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, 6) Efektifitas pembelajaran

Atas latar belakang tersebut, penulis merumuskan judul penelitian yaitu, Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Organ Peredaran Darah Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbasis Inkuiri

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan menggunakan model belajar Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri pada materi Organ Peredaran Darah mata pelajaran IPA di kelas 5?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri pada materi Organ Peredaran Darah mata pelajaran IPA di kelas 5?
3. Bagaimanakah pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model belajar Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri pada materi Organ Peredaran Darah mata pelajaran IPA di kelas 5?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

“Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model belajar Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran dengan menggunakan model belajar Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri pada materi Organ Peredaran Darah mata pelajaran IPA kelas 5
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri pada materi Organ Peredaran Darah mata pelajaran IPA kelas 5
3. Untuk mendeskripsikan sejauh mana ketercapaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model belajar Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri pada materi Organ Peredaran Darah mata pelajaran IPA kelas 5

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat positif bagi guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang terkait. Manfaat yang dapat diambil diantaranya:

1. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Tumbuhnya proses belajar aktif dalam diri peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri
 - b. Adanya keterlibatan peserta didik secara langsung selama proses belajar melalui kegiatan pengamatan dengan menggunakan alat peraga dan sarana prasarana yang tersedia dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri
 - c. Dapat meningkatkan hasil peserta didik sebagai indikasi ketercapaian tujuan pembelajaran
2. Manfaat bagi guru
 - a. Sebagai salah satu variasi model belajar yang dapat diaplikasikan oleh guru di kelas
 - b. Memperoleh peningkatan nilai KKM bagi peserta didik menjadi indikator keberhasilan mengajar guru
 - c. Sebagai motivasi guru untuk membuat penelitian tindakan kelas
3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti
 - b. Sebagai bahan perbandingan dalam menggunakan media pembelajaran
 - c. Sebagai salah satu syarat dalam skripsi dan untuk menyelesaikan studi pada program S-1 PGSD

F. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar Menurut Sudjana (Ida Fitriana, 2005: 12) adalah 'kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya'.

Hasil belajar merupakan perubahan dari peserta didik dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar, artinya seseorang yang belajar akan menyadari adanya suatu perubahan.
- b. Perubahan bersifat berkesinambungan dan fungsional.
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan yang terjadi bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan dan arah tertentu.

Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik melalui proses belajar yang dilakukan secara sadar sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk sikap dan nilai yang positif maupun pengetahuan yang baru.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai hasil belajar adalah nilai perolehan siswa setelah mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru tentang materi organ peredaran darah yang berbentuk angka.

2. Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Menurut Holubec (Nurhadi, 2003: 59) Pengajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) memerlukan pendekatan pengajaran melalui

penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Abdurrahman (Nurhadi, 2003: 60), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi), dan silih asuh (saling tenggang rasa) antar sesama peserta didik sebagai latihan hidup dalam masyarakat nyata.

Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya.

3. Pendekatan Inkuiri

Inkuiri (*Inquiry*) secara harfiah berarti penyelidikan. Carind dan Sund dalam Mulyasa (2005: 108) menyatakan bahwa “*inquiry is the process of investigating a problem*” artinya bahwa inkuiri adalah proses penyelidikan suatu masalah. Kuslan Stone (Dahar, 1991: 99) mendefinisikan inkuiri sebagai ‘pengajaran di mana guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan’.

4. Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.